

## **BAB K**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari selalu berkomunikasi satu sama. Di dalam berkomunikasi, manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud atau pemahaman, dan sebagainya. Sarana yang paling utama adalah bahasa. Dengan kalimat lain, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjalin komunikasi dan memperoleh informasi.

Ada beraneka ragam bahasa di seluruh penjuru Indonesia yang menjadi khazanah budaya bangsa Indonesia itu sendiri. Salah satu dari berbagai macam bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia. Di kalangan masyarakat, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat informatif, integratif, dan adaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu. Fungsi integratif bahasa Indonesia yaitu fungsi yang memberi penekanan pada penggunaan bahasa sebagai alat yang membuat individu ingin dan sanggup menjadi anggota suatu kebudayaan atau masyarakat.

Pada saat manusia beradaptasi kepada lingkungan sosial tertentu, manusia akan memilih bahasa tergantung pada situasi dan kondisi yang hadapinya. Manusia akan menggunakan bahasa yang berbeda pada manusia yang berbeda. Manusia akan menggunakan bahasa yang nonstandar di lingkungan teman-teman dan menggunakan bahasa standar pada orang tua atau orang yang kita hormati. Selain itu, bahasa

Indonesia juga berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan Iptek. Adapun fungsi bahasa yang terkait dengan penelitian ini adalah fungsi informatif. Fungsi informatif berarti bahasa Indonesia berperan dalam mengungkapkan informasi atau pengetahuan. Informasi atau pengetahuan itu dinyatakan secara eksplisit dan jelas untuk menghindari kesalahpahaman.

Di era teknologi ini, fungsi informatif bahasa Indonesia sangat didukung oleh berbagai sarana yang canggih. Sarana tersebut antara lain media cetak dan media elektronik. Sarana yang berupa media cetak antara lain koran, majalah, tabloid, dan lain sebagainya. Sarana yang berupa media elektronik antara lain televisi, radio, internet, dan sebagainya. Kedua media tersebut, baik media cetak maupun media elektronik dapat mempermudah manusia dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang kita peroleh itu dapat berupa berita, iklan, dan lain sebagainya.

Sekarang ini manusia menikmati beragam informasi yang luar biasa. Hal ini tentu berkaitan dengan makin beragam dan canggihnya industri media informasi dan komunikasi, yang menawarkan berita dan sensasi. Di sisi lain, manusia juga menyaksikan kebebasan yang dimiliki oleh penggiat media dalam berbagai pemberitaannya, seiring berkembangnya gagasan reformasi dan demokrasi politik setelah tumbang rezim lama. Berita-berita ekonomi, budaya, sosial, politik, kriminal berhamburan hampir setiap menit, juga gosip, humor, dan intrik para selebritis mengundang perhatian masyarakat. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah semua informasi yang disampaikan melalui media tidak terlepas dari pemakaian bahasa Indonesia.

Wujud pemakaian bahasa dalam media dinamakan wacana. Wacana terbagi atas wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan dapat berupa percakapan atau dialog antar penutur, misal percakapan yang terjadi di warung makan, rumah, kantor, dan sebagainya. Dalam wacana lisan, rangkaian informasi yang dimunculkan oleh seorang penutur sangat didukung oleh peran tindakan, gerak, atau isyarat anggota badan. Selain itu, wacana lisan diwujudkan secara lisan. Untuk menerima dan memahaminya si penerima harus menyimak atau mendengarnya.

Adapun wacana tulis berupa suatu informasi yang diungkapkan secara tertulis, beruntun, dan utuh. Dalam wacana tulis pembaca harus terampil memahami isi dan informasi yang disampaikan, sehingga akhirnya pembaca bisa memahami pesan penulis. Pesan penulis terkandung dalam bahasa tulis yang tersusun secara sistematis berdasarkan kaidah bahasa dan tata tulis.

Dalam bangunan wacana itu sendiri, harus ada kesatuan dan kepaduan antarkalimat dalam paragraf, dan antarparagraf dalam teks. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi dibangun oleh kalimat yang mempunyai hubungan. Sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena tidak adanya loncatan pikiran yang membingungkan (Djamari, 2002: 120). Oleh karena itu, untuk memperoleh kepaduan dan pemahaman yang baik terhadap wacana diperlukan suatu analisis wacana.

Analisis wacana dapat mengkaji wacana baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari jenis, struktur, dan hubungan bagian-bagiannya. Dari segi eksternal, wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembaca, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian tujuan

pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana.

Sehubungan dengan wacana, dalam penelitian ini dikaji salah satu wacana yaitu wacana berita kriminal. Berita kriminal sebagai wacana tulis memiliki berbagai unsur seperti pelaku perbuatan, penderita perbuatan, pelengkap perbuatan, perbuatan yang dilakukan oleh pelaku, dan tempat perbuatan (Alwi, 1998: 40). Unsur itu seringkali harus diulang-ulang untuk mengacu kembali atau untuk memperjelas makna. Oleh karena itu, pemilihan kata serta penempatannya harus tepat sehingga wacana tadi tidak hanya kohesif, tetapi juga koheren. Dengan kata lain, referensinya atau pengacuannya harus jelas.

Sebagai sebuah bangunan wacana, berita kriminal sangat potensial untuk dikaji unsur-unsurnya, terutama unsur wacana referensial. Dalam wacana berita kriminal, banyak sekali ditemukan wujud penanda referensial dibandingkan wacana yang lainnya. Seperti pada contoh dibawah ini:

Sementara itu, di depan penyidik **Rochim** mengaku nekat mencuri karena butuh uang. **Rencananya**, hasil curian berupa satu mesin jahit dan mesin obras akan dijual dan hasilnya untuk kebutuhan sehari-hari (29/12/2010)

Dalam kutipan di atas terdapat wujud penanda referensial persona ketiga tunggal berupa *-nya*. Pada kata *rencananya*, penggunaan *-nya* dimaksudkan untuk mempersonakan orang ketiga tunggal. Penanda referensial persona ketiga tunggal berbentuk terikat *-nya* mengacu pada unsur lain yang berada di dalam bahasa (teks) yang disebutkan sebelumnya, yaitu *Rochim*. Dengan demikian *-nya* merupakan wujud dari penanda referensial endofora (acuannya di dalam teks), yang bersifat

anaforis karena acuannya telah disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri.

Dari contoh kutipan di atas tampak bahwa referensi itu sendiri memiliki hubungan antara referensi dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Dengan kata lain, referensi merupakan unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa. Secara singkat dapat dikatakan bahwa referensi merupakan hubungan semantis yang pengacuannya bersifat deiktis, tidak mempunyai referen sendiri. Selain itu referensi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal atau berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Melalui analisis referensi, dapat menghubungkan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, sesuatu lainnya) yang dirujuknya, sehingga dapat mengidentifikasi sesuatu atau seseorang yang ditunjuk atau dimaksud dalam ujaran tersebut.

Adapun pemilihan surat kabar harian *Suara Merdeka* (SM) sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa SM merupakan surat kabar regional terbesar di Jawa Tengah. Selain itu, *Suara Merdeka* merupakan surat kabar ternama dan jangkauannya luas untuk wilayah Jawa tengah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Referensi pada Wacana Berita Kriminal dalam Harian *Suara Merdeka*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis penanda referensial apa saja yang terdapat pada wacana berita kriminal dalam harian *Suara Merdeka* ?

2. Wujud penanda referensial apa saja yang terdapat dalam wacana berita kriminal dalam harian *Suara Merdeka* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis penanda referensial yang terdapat pada wacana berita kriminal dalam harian *Suara Merdeka*
2. Mendeskripsikan wujud penanda referensial yang terdapat pada wacana berita kriminal dalam harian *Suara Merdeka*

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dibidang wacana khususnya referensi dalam wacana berita kriminal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi tambahan dalam menganalisis wacana berita kriminal berdasarkan wujud penanda referensial.
- b. Bagi para pembaca hasil penelitian ini berguna untuk menambah informasi pengetahuan tentang wujud penanda referensial pada wacana berita kriminal.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas bab pertama, yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua dalam penelitian ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang membahas secara singkat tentang jenis dan wujud penanda referensi. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk mengetahui jenis dan wujud penanda referensi dalam wacana tulis.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang mengemukakan tentang jenis penelitian, sumber data, metode penelitian dan langkah kerja penelitian. Hal ini dilakukan sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam menganalisis objek penelitian.

Bab keempat, merupakan bagian yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ini diuraikan jenis dan wujud penanda referensial yang ada pada wacana berita kriminal dalam harian Suara merdeka.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan jenis dan wujud penanda referensial yang terdapat pada wacana berita kriminal dalam harian *Suara Merdeka*.